

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya globalisasi, pesatnya perkembangan di berbagai bidang, khususnya di bidang teknologi dan informasi, menimbulkan persaingan dalam berbagai hal. Menanggapi meningkatnya permintaan global, beberapa dekade terakhir kita menyaksikan fenomena peningkatan pengembangan pendidikan tinggi di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.¹ Seluruh lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, wajib meningkatkan mutu, inovasi, dan pelayanan agar mampu bersaing di pasar global.²

Meningkat dan berkembangnya lembaga pendidikan di Negara Indonesia, mulai dari pendidikan anak usia dini, tingkat dasar, tingkat menengah sampai perguruan tinggi.³ Artinya, nilai yang diberikan kepada lembaga pendidikan akan tetap tinggi, dan baik lembaga pemerintah maupun swasta wajib memberikan pelayanan prima guna menjaga reputasinya dan memberikan nilai bagi peserta didik dari partisipasinya dalam pendidikan.⁴ Dalam manajemen kinerja sangat penting bagi kepala sekolah untuk memberikan umpan balik positif terhadap bawahannya

¹ Juliswara, Vibriza, And Febriana Muryanto. Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi, Pengembangan Nilai-Nilai Positif Globalisasi Bagi Kemajuan Bangsa. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022. Hal. 35

² Irawan, M. Nur Lukman, Et Al. "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer." Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk) 4.6 (2022): 4273-4280.

³ Rouf, Muhammad. "Memahami Tipologi Pesantren Dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia." Tadarus 5.1 (2016): 68-92.

⁴ Dewi, Sayu Ketut Sutrisna. Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia. Deepublish, 2017. Hal 105

baik para guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan kandungan Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 42 yang berbunyi :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Perkembangan dan pertumbuhan lembaga pendidikan dalam beberapa dekade terakhir ini menunjukkan begitu pentingnya pendidikan bagi umat manusia, ini merupakan salah satu faktor pendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai lembaga pendidikan.⁵ Namun persaingan mutu pendidikan merupakan kriteria terpenting dalam perkembangan lembaga pendidikan, dan persaingan di sekitar kita semakin banyak. Lembaga yang berhasil berkembang saat ini adalah lembaga yang mampu mengembangkan strategi kompetitif untuk mengidentifikasi peluang yang ada sekaligus melaksanakan pembangunan berkelanjutan.⁶

Dampak dari hal tersebut di atas, tidak dapat dihindari lagi akan terjadinya kompetitif atau persaingan dalam dunia pendidikan. Dengan arus globalisasi dan informasi manajemen pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan karena dalam menghadapi persaingan global, lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi yang lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga menjadi sebuah keunggulan kompetitif.⁷ Institusi dapat mencapai hal tersebut jika institusi dapat memberikan manfaat atau layanan sesuai

⁵ Ramli, Akhmad. "Buku Modul Mata Kuliah Manajemen Strategi." (2023). Hal. 40

⁶ Asmani, Jamal Ma'mur. Manajemen Efektif Marketing Sekolah: Strategi Menerapkan Jiwa Kompetisi Dan Sportivitas Untuk Melahirkan Sekolah Unggulan. Diva Press, 2015. Hal. 67

⁷ Miftah, Mohamad, Mohammad Muzaki, And M. Tamrin. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Buku I. Vol. 1. Zahira Media Publisher, 2021. Hal. 64

dengan kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan menjadi puas dengan layanan yang diberikan, dan pengguna layanan pendidikan juga senang dengan hasil yang diperoleh.⁸

Dari paparan di atas memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk berkembangnya lembaga pendidikan, baik secara kuantitas maupun secara kualitas, agar bisa bersaing secara transparan (keunggulan secara kompetitif.⁹) Keterbukaan untuk berinteraksi dengan pendukung strategis yang berbeda sangatlah penting dan merupakan alat untuk bergerak lebih cepat dan membangun keunggulan kompetitif.¹⁰

Keunggulan kompetitif secara konseptual, adalah serangkaian aktivitas kompetitif yang jelas dan terfokus yang dilakukan berulang kali dan terus menerus.¹¹ Menurut Danang Sunyoto, menciptakan, membangun, dan mempertahankan keunggulan kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu cepat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan zaman. Selain itu, Anda harus mampu mencapai terobosan baru yang tidak dapat dicapai pesaing Anda dan menarik minat banyak pelanggan potensial.¹²

⁸ Amin, Solekhul. "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Akademik Pada Sekolah Tinggi." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 4.2 (2018): hal. 193-202.

⁹ Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium Iii*. Prenada Media, 2019. Hal. 100

¹⁰ Silviani, Irene, And Prabudi Darus. *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketing Communication (Imc)*. Scopindo Media Pustaka, 2021. Hal 78

¹¹ Lestari, Endah Rahayu. *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. Universitas Brawijaya Press, 2019. Hal 98

¹² Danang Sunyoto, S. H., M. M. Se, And S. E. Fathonah Eka Susanti. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Media Pressindo, 2015. Hal. 97

Michael Porter dari Danang Sunyot, mengatakan keunggulan kompetitif merupakan inti dari strategi bersaing. Sejalan dengan itu Hussein Umar, juga mengatakan bahwa strategi bersaing merupakan rumusan suatu perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya dari sudut pandang pelanggan atau calon pelanggan.¹³ Strategi kompetitif memberikan keunggulan yang membedakan dan menciptakan persaingan yang sehat dengan pelanggan yang terfragmentasi.

Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan Islam dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamisnya perkembangan sektor pendidikan Islam. Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam menjadi salah satu faktor pendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai lembaga pendidikan Islam. Namun persaingan mutu pendidikan menjadi kriteria terpenting dalam perkembangan lembaga pendidikan Islam yang semakin banyak di masyarakat.¹⁴

Keberhasilan lembaga pendidikan Islam perkembangnya saat ini adalah yang selain terus berkembang, juga mampu mengembangkan strategi bersaing dengan mempertimbangkan peluang yang ada. Persaingan lembaga pendidikan Islam hendaknya dilihat sebagai insentif untuk mengembangkan pendidikan Islam yang bermutu agar menjadi lembaga pendidikan Islam yang bermutu. Strategi kompetitif

¹³ Annisa, Ikfi Hayati. Analisis Strategi Bersaing Usaha Kuliner Dalam Meningkatkan Omset Penjualan (Studi Kasus Pada Rumah Makan Pendopo Asri Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas). Diss. UIN Saizu Purwokerto, 2022.

¹⁴ Fadillah, Hm Rizal. Jalan Menuju Mata Air. Tafakur, 2006. Hal 69

dan inovatif merupakan salah satu faktor penting keberhasilan pembangunan pendidikan.¹⁵

Dari hasil penelitian Affandi menemukan bahwa lembaga pendidikan membutuhkan orang-orang yang mampu mengatur dan mengelola program-program yang dilaksanakan. Orang ini diberi gelar (pemimpin alami), dan pemimpin tersebut dapat memberikan arahan dan menyusun strategi untuk kemajuan organisasi.¹⁶ Hakikat kemampuan kepemimpinan adalah mampu mempengaruhi, mendorong, mengajak, membimbing, menggerakkan, mengarahkan orang dan kelompok dan bila perlu menerima pengaruh tersebut dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan melakukan sesuatu.¹⁷ Dengan memasukkan faktor lingkungan ke dalam sistem. Seorang pemimpin harus terus menerus memperbaiki apa yang kurang pada dirinya dan lembaganya agar tujuan lembaga dapat mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan lembaga, sebagaimana ditegaskan oleh *Sahabuddin* yang mengatakan bahwa tidak diragukan lagi keberhasilan dan lembaga atau setiap kelompok dalam suatu lembaga sangat bergantung pada kualitas kepemimpinannya.¹⁸

¹⁵ Lubis, Maesaroh. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Edu Publisher, 2018. Hal 94

¹⁶ Aini, Nining Khurrotul, And S. Pd I. St. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Jakad Media Publishing, 2021. Hal 105

¹⁷ Nasution, Wahyudin Nur. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Tarbiyah* 22.1 (2016).

¹⁸ Amtu, Onisimus, E. Lao Hendrik A, And Manufandu Ribka. "Model Servant Leadership Untuk Layanan Pendidikan Tinggi Keagamaan Kristen." 1-104.

Mutu suatu madrasah juga sangat bergantung pada sistem manajemen madrasah tersebut. Madrasah dengan sistem manajemen yang buruk menghasilkan produk yang berkualitas buruk dan sebaliknya. Semakin baik sistem manajemen madrasah maka semakin baik pula mutu madrasah tersebut.¹⁹

Pertunjukan dalam Islam sangat dianjurkan. Rasulullah SAW mengajak umatnya untuk bekerja, baik itu pedagang, petani atau dalam kapasitas lainnya, dan sebagai umat Islam, mereka tidak mau hanya berkonsentrasi pada shalat, berdiam diri dan menunggu rezeki yang dijanjikan oleh Allah SWT. Kerja keras adalah tugas seluruh manusia di muka bumi. Rasulullah SAW dan para sahabatnya juga memberikan banyak hikmah kepada saya tentang kinerja yang baik dalam bekerja.²⁰

Dikabupaten Tanah Bumbu memiliki beberapa Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta, diantaranya adalah MAN Tanah Bumbu dan MA Az Zikra Batulicin merupakan dua lembaga pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi. Kedua madrasah ini mempunyai gaya yang sama. Keduanya disponsori oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Namun karena letak geografis, kondisi masyarakat sekitar, dan persaingan dengan lembaga serupa, kedua lembaga ini menggunakan metode pengembangan madrasah yang berbeda. MAN Tanah Bumbu terletak di kawasan wisata kabupaten Tanah Bumbu dan banyak siswa madrasah

¹⁹ Machali, Imam. *The Handbook Of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia Edisi 2*. Vol. 2. Prenada Media, 2018.

²⁰ Asvio, Nova. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Masa Pandemi." *Integrasi Keilmuan Dalam Menyongsong Merdeka Belajar 77* (2021).

yang berasal dari Tanah Bumbu, Tanah Laut, Sulawesi dan Lombok. Sedangkan MA Az Zikra Batulicin terletak di perkotaan kabupaten Tanah Bumbu, dekat dengan pelabuhan dan bandara, sehingga banyak siswa madrasah yang berasal dari Tanah Bumbu, Sulawesi, Lombok, dan Jawa.

Kedua lembaga ini merupakan madrasah yang banyak diminati oleh berbagai kalangan. MAN Tanah Bumbu merupakan madrasah terbaik di Kabupaten Tanah Bumbu yang telah banyak memenangkan kejuaraan daerah dan nasional serta memiliki komitmen dalam pelayanan Pendidikan dan selalu melaksanakan program sesuai dengan rancanangan diawal tahun dan Kepala MAN Tanah Bumbu menunjukkan dedikasi dan kedisiplinan yang tinggi serta mampu mencetak siswa-siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun juara pada program yang dipimpinnya. Program-program ini merupakan bagian dari visi madrasah. Sementara itu, MA As Zikra Batucin juga banyak meraih prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di tingkat daerah dan nasional dan memiliki rencana kerja tahunan madrasah serta memiliki hubungan dan kemitraan dengan IAIN Pare-Pare, Universitas Negeri Makassar, dan beberapa kampus di Arab Saudi dan Mesir. Hubungan baik ini mempermudah siswa untuk berkuliah disana.

Gambarkan secara singkat tentang kenarja kedua kepala madrasah mengenai peningkatan *competitive Advantage*

B. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini beberapa fokus tentang kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan *competitive advantage*

(keunggulan bersaing) pada lembaga pendidikan Islam di MAN Tanah Bumbu dan MA Az Zikra Batulicin, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pembinaan dan penilaian kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan competitive advantage pada MAN Tanah Bumbu dan MA Az Zikra Batulicin ?
2. Bagaimana kekuatan dan kelemahan kinerja kepala MAN Tanah Bumbu dan MA Az Zikra Batulicin dalam meningkatkan competitive advantage
3. Bagaimana peluang dan ancaman kinerja kepala MAN Tanah Bumbu dan MA Az Zikra Batulicin dalam meningkatkan competitive advantage

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan, pembinaan dan penilaian kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan competitive advantage pada MAN Tanah Bumbu dan MA Az Zikra Batulicin.
2. Mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan kinerja kepala MAN Tanah Bumbu dan MA Az Zikra Batulicin dalam meningkatkan competitive advantage.
3. Mendeskripsikan peluang dan ancaman kinerja kepala MAN Tanah Bumbu dan MA Az Zikra Batulicin dalam meningkatkan competitive advantage.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Penulis, menambah wawasan keilmuan tentang kinerja kepala madrasah, khususnya dalam bidang peningkatan *Competitive Advantage* pada Lembaga Pendidikan Islam.
- 2) Bagi Kepala Madrasah, dapat memahami fungsi dan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang peningkatan *Competitive Advantage* pada Lembaga Pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi:

a) Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap Pengembangan kinerja yang dilakukan oleh Kepala Madrasah khususnya dalam bidang *Competitive Advantage*.

b) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi bersama untuk bersinergi dengan Kepala Madrasah dalam membangun tempat kerjanya menuju Madrasah yang lebih baik.

c) Bagi peneliti akan datang

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi orang atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah tafsir dalam memahami judul tesis ini. Definisi operasional dari beberapa istilah pada judul tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja

Kinerja merupakan catatan hasil yang dihasilkan dari suatu pekerjaan atau kegiatan selama jangka waktu tertentu dan berkaitan dengan tujuan organisasi. Kinerja individu dalam suatu organisasi biasanya terdiri dari kemampuan, usaha, dan peluang, yang dapat diukur dari hasil yang dihasilkan.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kinerja adalah proses menciptakan pemahaman tentang apa yang seharusnya dan bagaimana hal itu dapat dicapai, dan merupakan proses menciptakan pemahaman tentang apa yang seharusnya dan bagaimana hal itu dapat dicapai, serta dalam rangka meningkatkan kinerja.²² peluang mencapai hasil yang berhubungan dengan pekerjaan, kinerja adalah proses menciptakan pemahaman tentang apa yang seharusnya dan

²¹ Adhari, Iendy Zelviean. *Optimalisasi Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Knowledge Management & Motivasi Kerja*. Vol. 1. Cv. Penerbit Qiara Media, 2021. Hal 98

²² Djudjuli, Didi. "Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 4.4 (2018): 565-573.

bagaimana hal itu dapat dicapai. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengelolaan Hasil tercapai. Paul Hersey dan Ken Blanchard yang dikutip Wibowo dalam buku manajemen kinerjanya menjelaskan bahwa untuk mencapai kinerja yang baik memerlukan tiga bagian siklus manajemen kinerja: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²³

2. Kepala Madrasah

Wajosmijo Hasan Basri menyatakan bahwa kepala madrasah mempunyai tugas tambahan yaitu menyelenggarakan madrasah, yaitu tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan siswa yang menerima pelajaran.²⁴ pelajaran. Dia menggambarkan dirinya sebagai guru yang terlatih dan fungsional. Di lembaga pendidikan Islam biasa disebut dengan kepala madrasah. Kepala madrasah mempunyai dua peran penting. Salah satunya adalah peran tugas, yang berfokus pada identifikasi masalah dan penyelesaian selanjutnya, dan yang lainnya adalah peran sosial, yang berfokus pada orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran di madrasah.²⁵

²³ Djadjuli, Didi. "Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 4.4 (2018): 565-573.

²⁴ Tafsir, Ahmad, Et Al. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Vol. 1. Mimbar Pustaka: Media Tranformasi Pengetahuan, 2004.

²⁵ Fitriana, Anisa. *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Man 1 Pesisir Barat*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.

3. *Competitive Advantage*

Competitive advantage (keunggulan bersaing) Keunggulan kompetitif muncul pada awal tahun 1980an dan menjadi strategi perusahaan untuk bertahan dalam persaingan. Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dibandingkan pesaingnya terutama ditentukan oleh persaingan.²⁶ Organisasi berusaha keras untuk merumuskan strategi untuk memenangkan persaingan, menggunakan metode dan strategi yang berbeda untuk menjadi yang terbaik. Menurut Michael Porter, keunggulan kompetitif merupakan inti dari strategi bersaing, yang mencakup tiga aspek: strategi inovasi, strategi pengurangan biaya, dan strategi peningkatan kualitas.²⁷

Dalam rangka mencapai kinerja yang baik agar mampu meningkatkan *competitive advantage* pada lembaga pendidikan Islam, Oleh karena itu, manajemen kinerja yang efektif harus diterapkan. Padahal, manajemen kerja untuk meningkatkan keunggulan kompetitif pada lembaga pendidikan Islam terdiri dari tiga tahap manajemen kinerja: perencanaan, pembinaan, dan evaluasi.²⁸

Jadi, Kinerja Kepala Madrasah dalam meningkatkan *competitive advantage* pada lembaga pendidikan Islam (studi Multi Kasus pada MAN

²⁶ Rangkuti, Freddy. Measuring Customer Satisfaction Teknik Mengukur Strat. Meningk. Kep. Plg. Gramedia Pustaka Utama, 2018.

²⁷ Kuncoro, Mudrajad. Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif Di Era Industri 4.0. Penerbit Andi, 2020.

²⁸ Karen R Seeker Dan Joe B. Wilson Dalam Hasan Baharun, Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan *Competitive Advantage* Pada Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal At-Tajdid, 2016, 5 (2), Hal. 243-260.

Tanah Bumbu dan MA Az Zikra Batulicin) adalah upaya kepala madrasah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing) pada lembaga pendidikan Islam melalui perencanaan, pembinaan, dan penilaian kinerja.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan serta acuan, selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dalam penelitian ini. Maka dalam kajian Pustaka peneliti mencantumkan hasil hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh :

1. Penelitian Muhammad Abi Farhan, melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Bersaing SMA Al-Hasra Depok (Penerapan Strategi Generik Michael RPorter)” pada tahun 2014. Penelitian ini diajukan sebagai tugas skripsi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi bersaing yang diterapkan oleh SMA Al-Hasra, menganalisis langkah-langkah yang diambil dalam menghadapi persaingan, mengevaluasi keunggulan, pengaruh, dan metode yang digunakan untuk memaksimalkan keunggulan SMA Al-Hasra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menerapkan studi kasus untuk mengamati fenomena strategi bersaing yang diterapkan di SMA Al-Hasra. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMA Al-Hasra

lebih condong menggunakan strategi diferensiasi dari pada strategi keunggulan biaya dan strategi fokus.

2. Penelitian Rio Estetika, Imron Rosyadi, dan Muh. Nur Rochim Maksum dalam *At-Tadrib* Vo. 17 No. 2 Tahun 2022 dengan Judul *Performance Management in Improving Competitive Advantage at School* menyimpulkan bahwa Implementasi manajemen kinerja untuk mendapatkan keunggulan bersaing pada SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno hamper keseluruhan memiliki persamaan. Kedua lembaga tersebut sama-sama berupaya mendeferensiasi-kan dirinya dalam berbagai aspek keunggulan berikut: 1) Lokasi; 2) Kurikulum; 3) Layanan Pendidikan; 4) Tenaga Pendidik; 5) Sarana-Prasarana; 6) Program Pendidikan; dan 7) Prestasi Lulusan. Aspek-aspek keunggulan tersebut selanjutnya direalisasikan dalam system manajemen kinerja melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan kinerja pada SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno terdiri atas beberapa aktifitas, antara lain: penentuan tujuan, rekrutmen guru/karyawan, dan perjanjian kinerja. Pada tahap pelaksanaan manajemen kinerja, kepala madrasah rutin menjalankan visitasi dan monitoring untuk memastikan program madrasah berjalan dengan baik. Guru/karyawan saling berkoordinasi satu sama lainnya dalam setiap pelaksanaan agenda madrasah. Agar kinerja guru/karyawan dapat terus terjaga komitmen dan kualitasnya, maka madrasah memberikan kebijakan magang di lembaga lain, studi lanjut, motivasi, dan penghargaan. Evaluasi kinerja pada SD

Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno ditempuh dengan dua pendekatan, yaitu formal dan informal. Evaluasi formal adalah visitasi/monitoring dari pihak Dinas Pendidikan setempat dan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Wonogiri setiap enam bulan sekali. Sedangkan, evaluasi informal merupakan penilaian kepala madrasah kepada jajaran di bawahnya yang berlangsung secara terus-menerus dan simultan dalam keseharian pelaksanaan agenda madrasah. Dalam evaluasi informal, kepala madrasah memberikan umpan balik atas kinerja guru/karyawan.

3. Penelitian Nurita Kustiari Ningrum, melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Keunggulan Bersaing pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Magistra Utama Jember” pada tahun 2016 di Fakultas Ilmu Politik Universitas Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi keunggulan bersaing pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Magistra Utama Jember. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian lapangan (*fieldresearch*) karena peneliti akan langsung melakukan penggalian data ke lembaga terkait di Magistra Utama Jember. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanyaberupa observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Hasil yangdidapat dalam penelitian ini adalah strategi bisnis yang diterapkan Magistra Utama lebih kepada menciptakan inovasi secara berkesinambungan dan memiliki diferensiasi dalam program dan layanan pendidikan.

4. Penelitian Zainur Roziqin dan Hefny Rozaq dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. 18 No. 2 Tahun 2018 dengan Judul Menggagas *Competitive Advantage* Melalui *Branding Image* di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo menyimpulkan bahwa Membangun *Branding Image* suatu lembaga sangat penting untuk memberikan persepsi positif masyarakat maupun pengguna jasa pendidikan terhadap lembaga tertentu. Tentunya di dalam membangun branding image positif lembaga, ada beberapa beberapa faktor yang mendukung di dalam proses pemebentukan. Seperti beberapa faktor yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Nurul Jadid di dalam membangun *branding image* dalam *competitive advantage* lembaga adalah dengan mengutamakan 1) Akreditasi Kelembagaan, 2) Profesionalitas Tenaga Pendidik, 3) Tingkah Laku Siswa, 4) Kegiatan Unggulan Madrasah, 5) Prestasi Siswa, 6) Kualitas Lulusan, 7) Hubungan Alumni serta kegiatan unggulan yang dipadukan dan didukung oleh Pesantren. Dengan begitu pihak pengelola berharap dengan adanya beberapa faktor tersebut lembaga bisa mendapatkan label terbaik oleh masyarakat serta memberikan pelayanan yang baik dan bisa bersaing secara maksimal dengan Lembaga lainnya dengan tetap berlandasan kepada Standar Nasional pendidikan.
5. Ali Jadid Al Idrus, juga melakukan penelitian yang berhubungan dengan *competitive advantage*. Dia memberi judul penelitiannya, “Modern Pesantren (*Islamic Boarding School*): *Competitive Advantage* in Darul Yatama Wal-Masakin (Dayama) *Islamic Boarding School* in Jerowaru East Lombok.” Penelitian yang dilakukan Ali memiliki tujuan ingin mencari tahu

perencanaan kewirausahaan, strategi manajemen yang digunakan dan manajemen pemasaran Darul Pesantren Yatama Wal-Masakin. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini, ditemukan bahwa; a) Perencanaan kewirausahaan dimulai dari hasil pemikiran fundamental pendirinya yaitu TGH. Muhammad Mutawalli Yahya Al-Kalimi dengan konsep kemerdekaan. Konsep kemerdekaan yang dia dirintis adalah menyiapkan fasilitas yang dapat digunakan sebagai sumber dana untuk pembiayaan tersebut pengelolaan pesantren; b) Manajemen strategi dalam mengembangkan kewirausahaan dapat dilihat dari unit usaha yang dikembangkan seperti: SPBU, hewan peternakan, pertanian, perikanan dan koperasi. c) Manajemen pemasaran yang digunakan adalah melibatkan dan menjadikan seluruh masyarakat sebagai mitra dalam

6. Penelitian Hasan Baharun dalam At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah Vol 5 No. 2 Tahun 2016 dengan judul Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan *Competitive Advantage* Pada Lembaga Pendidikan Islam menyimpulkan bahwa Manajemen kinerja sebagai bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu mencapai tujuan kelembagaan sesuai dengan tuntutan global dan market demand harus dikelola secara professional. Melalui manajemen kinerja yang dikelola secara terencana, sistematis dan memiliki komitmen terhadap mutu, maka *competitive advantage* (keunggulan bersaing) akan dapat dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam. Manajemen kinerja dalam meningkatkan *competitive advantage* pada lembaga pendidikan Islam mempersyaratkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh organisasi, yaitu

perencanaan, pembinaan dan evaluasi kinerja. Dengan menerapkan manajemen kinerja secara sungguh-sungguh, maka lembaga pendidikan Islam akan memiliki keunggulan sebagai ciri khas dari lembaga yang memiliki komitmen pada mutu pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengorganisasikan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian Kinerja, kepala madrasah, Konsep *Competitive Advantage* (Keunggulan bersaing) dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan keabsahan data.

BAB IV Paparan data dan Pembahasan, berisi tentang Paparan data, Hasil Penelitian, Analisis data, dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.